



## **IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN KARAKTER NASIONALISME SISWA DI MI NURUL ISLAM 1 DESA RAGANG**

**IMAM BUKHORI<sup>1</sup>, MARNO<sup>2</sup>**

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang <sup>12</sup>

*imamchan47@gmail.com<sup>1</sup>, marnoqonita@gmail.com<sup>2</sup>*

### **Abstrak**

Penurunan karakter nasionalisme di kalangan siswa telah menjadi perhatian serius di Indonesia, terutama di era globalisasi yang didominasi oleh pengaruh media sosial. Kurikulum Merdeka, yang diinisiasi oleh Nadiem Anwar Makarim, menawarkan solusi melalui penanaman nilai-nilai Pancasila dalam materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa. Metode yang digunakan melibatkan analisis kualitatif melalui observasi dan wawancara mendalam dengan guru dan siswa di sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memiliki potensi signifikan dalam meningkatkan kesadaran dan penerapan nilai-nilai nasionalisme di kalangan siswa khususnya di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. Namun, keberhasilan implementasi sangat bergantung pada kesiapan dan kreativitas guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan yang tepat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat efektif dalam memperkuat karakter nasionalisme siswa, mempersiapkan mereka menjadi generasi yang tidak hanya cerdas akademis tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat.

**Kata Kunci:** Kurikulum Merdeka, Karakter Nasionalisme, Siswa

### **Abstract**

*The decline in the character of nationalism among students has become a serious concern in Indonesia, especially in the era of globalization which is dominated by the influence of social media. The Merdeka Curriculum, which was initiated by Nadiem Anwar Makarim, offers a solution by embedding Pancasila values in relevant and contextual learning materials. This research aims to explore the role of the Merdeka Curriculum in building students' nationalistic character. The method used involves qualitative analysis through observation and in-depth interviews with teachers and students in schools that have implemented the Merdeka Curriculum. The research results show that the Merdeka Curriculum has significant potential in increasing awareness and application of nationalist values among students, especially at MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. However, successful implementation really depends on the teacher's readiness and creativity in integrating these values into the learning process. With the right approach, the Merdeka Curriculum can be an effective tool in strengthening students'*

*nationalistic character, preparing them to become a generation that is not only academically intelligent but also has a strong sense of love for their country.*

**Keywords: Independent Curriculum, Nationalist Character, Students**

Received:12-06-2024	Accepted:09-08-2024	Published:25-08-2024
©Mubtadi: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Madura, Indonesia  <a href="https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i1.14275">https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i1.14275</a>		
		

## **PENDAHULUAN**

Dekadensi karakter nasionalisme kini mulai menggerogoti karakter siswa, pasalnya banyak siswa yang lupa bahkan tidak tahu pancasila (Detik jabar, 28/05/24). Bahkan ada 80% siswa yang tidak hafal lagu indonesia raya dan mereka lebih banyak menghafal lagu-lagu populer atau lagu barat apalagi banyak siswa tingkat madrasah ibtidaiyah yang sudah memilki gadget (Detiknews, 28/05/24). Dengan adanya internet dan media sosial yang sering menayangkan lagu-lagu populer dibandingkan dengan lagu wajib nasional, membuat generasi sekarang terpengaruh dengan budaya asing dan lebih senang mendengarkan lagu-lagu populer dibandingkan dengan lagu Indonesia Raya (Maharani 2023) hal tersebut menjadi tugas besar bagi guru dalam mengarahkan serta memberikan suatu didikan ter hadap siswa khususnya dalam persoalan yang berkaitan dengan kecintaan terhadap tanah air apalagi dalam persoalan menghafal pancasila, lagu indonesia raya dan mengetahui pahlawan-pahlawan yang berjasa dalam memerdekakan indonesia yang hal ini menjadi suatu kewajiban bagi anak bangsa, karena membawa siswa untuk lebih mengenal jauh tentang negara serta budayanya merupakan salah satu bentuk penanaman karakter nasionalisme. Karakter nasionalisme penting dalam membentuk generasi yang cinta tanah air, berkepribadian baik, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap bangsa dan negara. Dalam kurikulum yang di luncurkan oleh nadiem anwar makarim yakni kurikulum merdeka mengusung profil pelajar pancasila yang bertujuan untuk mengembangkan karakter siswa agar sejalan dengan nilai pancasila (Iskandar 2023) Kurikulum Merdeka juga sebagai salah satu kebijakan terbaru dalam sistem pendidikan Indonesia, diharapkan mampu menjawab tantangan zaman dengan memberikan kebebasan dan fleksibilitas dalam pengembangan materi pembelajaran yang relevan dan kontekstual.

Karya tulis ilmiah ini penting karena memfokuskan pada implmentasi nilai-nilai nasionalisme yang ada pada kurikulum merdeka terhadap karakter siswa sehingga dapat membangun rasa kecintaan dan kepemilikan dalam merawat tanah air sedangkan tulisan yang ada sebelumnya belum menjelaskan secara detail tentang Implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa, di antara tulisan yang ada yaitu Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan

Menyanyikan Lagu Indonesia Raya (Maharani 2023), Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila (Sofyan Iskandar, 2023), Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Menghargai Perbedaan Dalam Pembelajaran IPS (Ely Novita 2023) Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di sekolah dasar. (Indriani 2023) Tulisan yang ada tersebut belum menjelaskan secara detail tentang implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa, tulisan ini hanya membahas sekilas tentang karakter nasionalisme siswa sedangkan penulis nantinya akan membahas secara meluas dan merinci dengan observasi langsung ke MI Nurul Islam 1 yang sudah menggunakan kurikulum merdeka.

Tujuan tulisan ini ialah untuk menjelaskan tiga hal, yaitu; (1) Mengidentifikasi bagaimana Kurikulum Merdeka diimplementasikan guna membangun karakter nasionalisme siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. (2) Menganalisis dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. (3) Mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. Penjelasan yang rinci dan meluas diharapkan dapat menjadi kontribusi dalam pengembangan kurikulum kedepan serta menjadi suatu referensi bagi civitas sekolah dalam membangun karakter nasionalisme siswa yang kini mulai mengalami dekadensi.

Permasalahan dekadensi karakter nasionalisme siswa merupakan suatu permasalahan jangka panjang. Bila permasalahan tersebut terus menerus diabaikan, tanpa adanya upaya secara praktis untuk mengupayakan membangun karakter nasionalisme siswa, maka eksistensi kenegaraan dan kebangsaan Indonesia akan menghadapi permasalahan di masa depan, maka dari itu penelitian ini berlandaskan pada keyakinan bahwa *Pertama* setiap guru pastinya berbeda-beda dalam proses implmentasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter nasionalis siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang, *Kedua* kurikulum merdeka yang di terapkan di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang pastinya berdampak pada karakter nasionalisme siswa, *Ketiga* Dalam implementasi kurikulum merdeka yang berperan membangun Karakter nasionalisme siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang sudah pasti memiliki problem yang menghambat kelancaran prosesnya. Dengan adanya tulisan ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pendidik khususnya di MI/SD agar lebih memperhatikan karakter serta kognitif siswa dalam hal nasionalisme terhadap tanah air tercinta ini.

## **METODE**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Moleong menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menekankan pada pengamatan dasar manusia, latar belakang sosial, bahasa, dan budaya, fenomena yang terjadi serta bersifat naturalistic atau alamiah. (Moleong 2012) Penelitian ini berlokasi di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang.

Subjek penelitian ini adalah siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya sesuai dengan konsep Mile dan Huberman melalui mengumpulkan data, mereduksi data, menyajikan data, dan memverifikasi data. (Miles 1992)

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang**

Membangun karakter siswa merupakan visi utama MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. Karakter nasionalis menjadi salah satu karakter yang menjadi visi prioritas dalam pembentukan karakter di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. Kepala MI Nurul Islam 1 Desa Ragang sangat mendukung adanya pembentukan karakter nasionalis siswa karena melihat kondisi generasi sekarang sudah mulai hampir tidak memiliki antusias terhadap kearifan Indonesia. Generasi muda saat ini cenderung lebih berminat terhadap budaya negara luar seperti Korea, negara barat, dan sebagainya. Seperti contoh dalam hal lagu, makanan, permainan, dan sebagainya.

Nilai karakter nasionalis merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Sub nilai dari karakter nasionalis antara lain apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul, berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keberagaman budaya, suku, dan agama. (Deviana 2019)

Banyaknya siswa yang tidak hafal Pancasila bahkan tidak hafal dengan lagu kebangsaan Indonesia merupakan suatu bentuk dekadensi kecintaan siswa terhadap tanah air. Adanya kurikulum merdeka yang didalamnya terdapat Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) tentang karakter nasionalisme membuat kurikulum merdeka sangat penting untuk di implementasikan guna membangun karakter nasionalisme siswa, hal tersebut selaras dengan yang kepala MI Nurul Islam 1 Desa Ragang 1 harapkan yaitu membangun karakter nasionalisme siswa sehingga peserta didik tidak lupa akan jati dirinya sebagai warga negara Indonesia.

Dalam membentuk karakter nasionalis siswa, sangat penting untuk mengetahui alasan-alasan mengapa setiap warga negara harus memiliki sikap nasionalis. Sebagaimana dikemukakan Wijaya Kusuma yang mengutip dari C.S.T. Kansil dan Christine S.T. yaitu Indonesia adalah bangsa yang besar, mempunyai aneka budaya, identitas bangsa Indonesia,

semangat berkorban untuk negara dan bangsa Indonesia, berhasilnya perjuangan kemerdekaan Indonesia (Kusuma 2017).

Hal tersebut tentunya sudah di wujudkan dalam Impelementasi kurikulum merdeka yang ada di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Contohnya saat di dalam kelas dilakukan dengan cara menyisipkan nilai nasionalis dan membuat kaitannya dengan materi yang dipelajari, baik melalui bercerita tentang kisah pahlawan yang terdapat sikap teladan di dalamnya atau cerita dongeng nusantara yang terdapat pesan moral di dalamnya. Adapun kegiatan yang dilaksanakan di luar ruang kelas seperti upacara pengibaran bendera merah putih yang rutin di lakukan setiap hari senin sebelum masuk kelas, bergotong royong dalam membersihkan halaman sekolah dan sesekali nonton bareng film perjuangan. Bergotong royong dalam membersihkan lingkungan sekolah merupakan tanggung jawab bersama untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar. Sesuai dengan pendapat Tulus (Tulus 2004) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah yang teratur, tertib, tenang tersebut memberikan gambaran lingkungan siswa yang giat, gigih, serius, penuh perhatian, sungguh-sungguh dan kompetitif dalam kegiatan pembelajaran. Ketika siswa melakukan kegiatan di atas maka siswa akan mendapatkan pengalaman yang lebih berkesan daripada pembelajaran di kelas dengan menggunakan buku. Contohnya pada kegiatan nonton bareng film perjuangan, siswa memperoleh gambaran yang lebih jelas nyata mengenai perjuangan. Akan terasa berbeda antara gambaran dari buku dan gambaran dari film. Dari sajian film tersebut, dapat menggugah perasaan siswa bahwa penting untuk memiliki rasa bangga terhadap Indonesia, karena kemerdekaan Indonesia diperoleh melalui pengorbanan dan perjuangan yang sungguh-sungguh oleh para pahlawan. Sehingga melalui nonton film bareng tersebut, maka akan memunculkan rasa bangga atas perjuangan pahlawan dalam membela tanah air.

Ridwan Abdullah memaparkan Internalisasi nilai-nilai nasionalis dilakukan baik di dalam maupun di luar pembelajaran merupakan upaya menghayati dan mendalami nilai peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemotivasian, sehingga menumbuhkan keyakinan dan kesadaran yang akan tertanam dalam diri serta diwujudkan dalam sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. (Kusuma 2017).

Dalam proses implementasi kurikulum merdeka yang ada di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang dalam membangun karakter nasionalis siswa di jabarkan dalam bentuk tabel di bawah ini ;

No.	Aspek Nasionalisme	Temuan
1.	Identitas nasional	Mengenal dan menyanyikan lagu kebangsaan, menghafal pnacasila, mengenali simbol-simbol negara seperti bendera, lambang garuda (garuda pancasila) dan peta indonesia.
2.	Persatuan dan kesatuan	Melakukan kegiatan gotong royong dikelas atau luar kelas, terdapat proyek bersama yang melibatkan seluruh siswa, seperti kebersihan lingkungan.

3.	Kebanggaan Nasional	Menceritakan kisah sukses tokoh nasional, menonton film atau video tentang kemerdekaan Indonesia.
4.	Kesetiaan terhadap negara	Mengikuti upacara bendera setiap hari senin, mengenal dan memahami pancasila serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya.
5.	Cinta tanah air	Memajang foto presiden dan wakil presiden, Menggunakan Bahasa Indonesia, menggunakan produk yang di buat dalam negeri. Mengenal dan mencintai flora dan fauna khas Indonesia.
6.	Penghargaan terhadap pahlawan	Memajang foto-foto pahlawan kemerdekaan Indonesia di dalam kelas serta menyimak penjelasan guru tentang cerita perjuangan para pahlawan.
7.	Anti kolonialisme	Mempelajari sejarah penjajahan dan perjuangan kemerdekaan indonesia melalui cerita atau buku pendidikan pancasila siswa.

Tabel tersebut merupakan aspek-aspek nasionalisme yang di implementasikan kepada siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang melalui berbagai kegiatan yang menarik dan sesuai dengan perkembangan siswa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa diperkenalkan dengan identitas nasional, simbol-simbol negara, dan nilai-nilai dasar bangsa seperti Pancasila. Kegiatan gotong royong seperti membersihkan lingkungan sekolah, partisipasi dalam upacara bendera, dan belajar tentang prestasi bangsa yang membantu menumbuhkan rasa persatuan, kebanggaan nasional, dan kesetiaan terhadap negara. Basuni menyimpulkan bahwa indikator dari karakter nasionalisme, yaitu: (1) bangga sebagai bangsa Indonesia; (2) cinta tanah air dan bangsa; (3) rela berkorban demi bangsa; (4) menerima kemajuan; (5) bangga pada budaya beraneka ragam; (6) menghargai jasa para pahlawan; dan (6) mengutamakan kepentingan Negara dari pada kepentingan individu atau kelompok (Basuni 2021)

Menghargai jasa-jasa pahlawan yang sudah berjuang untuk kemerdekaan indoseia merupakan aspek berharga yang harus di tanamkan dalam diri siswa, hal tersebut di implementasikan dengan memajang foto-foto pahlawan kemerdekaan Indonesia, memotivasi siswa untuk meneladani semangat juang dan menghargai perjuangan para pahlawan. Tidak kalah pentingnya juga siswa di ajarkan tentang sejarah penjajahan dan kemerdekaan indonesia yang bertujuan agar siswa dapat memahami pentingnya semangat anti-kolonialisme dan nilai-nilai kemerdekaan. Selain itu, siswa juga ditanamkan rasa cinta tanah air dengan menjaga flora dan fauna khas yang ada di lingkungan sekitar siswa. Inswide dalam karyanya yang berjudul Wawasan Karakter kebangsaan, menjelaskan, adapun indikator pelaksanaan karakter cinta tanah air di kelas adalah memejang foto presiden dan wakil presiden, foto-foto pahlawan, bendera dan lambang negara, peta

Indonesia, gambar kehidupan masyarakat Indonesia, dan menggunakan produk dalam negeri. (Inswide 2021)

Secara keseluruhan, melalui pendekatan yang integratif dan partisipatif, siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang diajak untuk mengenali, menghargai, dan mengembangkan rasa nasionalisme yang kuat. Pendekatan ini tidak hanya menambah pengetahuan mereka tentang negara, tetapi juga menumbuhkan sikap dan perilaku positif yang mendukung persatuan, kesatuan, dan kebanggaan terhadap Indonesia.

**Dampak implementasi Kurikulum Merdeka dalam Membangun Karakter Nasionalisme Siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang**

Hasil observasi lapangan serta wawancara terhadap guru menunjukkan bahwa dalam implementasi kurikulum merdeka yang bertujuan membangun karakter nasionalisme siswa memiliki dampak yang signifikan bagi siswa dan guru di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. Adapun dampak yang di rasakan oleh guru dan siswa tertuang dalam tabel di bawah ini;

No.	Aspek	Dampak pada siswa	Dampak pada guru
1.	Penguatan Identitas nasional	Siswa mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk mengenal dan menghargai simbol-simbol nasional, sejarah, dan budaya Indonesia.	Guru lebih bebas mengintegrasikan materi lokal dan nasional dalam pengajaran, meningkatkan relevansi dan pemahaman siswa terhadap identitas nasional.
2.	Pengembangan sikap kebangsaan	Melalui pembelajaran yang berfokus pada pendidikan karakter nasionalisme siswa, siswa diajarkan pentingnya persatuan, kerukunan, dan toleransi di tengah keberagaman.	Guru dapat leluasa menggunakan metode pengajaran yang menekankan nilai-nilai kebangsaan, meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendukung sikap kebangsaan
3.	Peningkatan kemandirian dan tanggung jawab	Pembelajaran berbasis proyek dan pengalaman nyata membantu siswa belajar bekerja secara mandiri dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas mereka.	Guru berperan sebagai fasilitator, membimbing siswa untuk menjadi pembelajar mandiri dan bertanggung jawab, sekaligus memperkaya metode pengajaran.
4.	Kreativitas dan inovasi	siswa didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif, memecahkan masalah, dan mencari solusi yang relevan	materi ajar yang kreatif dan inovatif, mendorong siswa untuk berpikir out-of-the-box dan menemukan

		dengan konteks lokal dan nasional.	berbagai cara baru dalam pembelajaran.
5.	Rasa Cinta tanah air	Siswa lebih sering terlibat dalam kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, seperti kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah, menonton film sejarah, proyek tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia.	Guru dapat merancang dan mengimplementasikan kegiatan yang mengajarkan cinta tanah air, serta menghubungkan materi pelajaran dengan konteks lokal dan nasional

Tabel ini merangkum dampak dari Implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang guna membangun karakter nasionalisme siswa, menunjukkan bagaimana baik siswa maupun guru mendapatkan manfaat dari implementasi kurikulum merdeka.

Adapun dampak yang di rasakan siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang dalam implementasi kurikulum merdeka guna membangun karakter nasionalisme siswa yaitu siswa dapat mengenal dan menghargai simbol-simbol nasional serta sejarah dan budaya Indonesia secara lebih mendalam. Siswa juga diajarkan untuk memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, yang dapat mengembangkan sikap kebangsaannya seperti persatuan, kerukunan, dan toleransi. Melalui pendekatan pembelajaran yang berbasis proyek dan pengalaman nyata, siswa dapat belajar untuk bekerja mandiri dan bertanggung jawab, serta didorong untuk berpikir kreatif dan inovatif dalam memecahkan masalah. Ada pula kegiatan yang menumbuhkan rasa cinta tanah air, seperti kerja bakti dalam membersihkan lingkungan sekolah, serta siswa dapat mengetahui tentang kekayaan alam dan budaya Indonesia. Hal ini sesuai dengan pendapat Nurmantyo (Nurmantyo 2016) yang menyebutkan bahwa cinta tanah air merupakan rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang tinggi yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat ia tinggal yang dapat tercermin dari perilaku membela tanah airnya, menjaga dan melindungi tanah airnya, rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negaranya serta mencintai adat dan budaya yang dimiliki oleh bangsanya.

Sedangkan dampak yang dirasakan guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka yaitu memberikan kebebasan lebih kepada guru dalam mengintegrasikan materi lokal dan nasional ke dalam pengajaran yang membuat pembelajaran menjadi lebih relevan serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap identitas nasional. Guru juga dapat menggunakan metode pengajaran yang menekankan pada nilai-nilai kebangsaan dan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan yang mendukung sikap kebangsaan. Sebagai fasilitator, guru wajib membimbing siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan bertanggung jawab dan guru dapat memperkaya metode pengajaran dengan pendekatan yang lebih inovatif dan kreatif. Selain itu, guru dapat merancang dan

mengimplementasikan kegiatan yang mengajarkan cinta tanah air, menghubungkan materi pelajaran dengan konteks lokal dan nasional, sehingga membantu menanamkan rasa nasionalisme yang kuat pada siswa.

Dalam hal di atas suwartini menjelaskan bahwa guru harus mampu menumbuhkan rasa nasionalisme dengan mencintai produk dalam negeri, seperti memakai baju batik saat ada acara-acara tertentu di sekolah, kemudian siswa akan paham terkait batik Indonesia, yang kedua yaitu cinta terhadap budaya bangsa, seperti memperkenalkan budaya yang ada di setiap daerah, yang pada dasarnya sikap nasionalisme merupakan salah satu poin dalam bela negara, untuk kegiatan pembelajaran guru bisa membentuk karakter siswa melalui sikap nasionalisme tersebut (Suwartini 2017)

Secara keseluruhan, Kurikulum Merdeka mendorong proses pendidikan yang lebih fleksibel, kontekstual, dan berpusat pada siswa, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa tetapi juga membangun karakter nasionalisme yang kokoh. Guru dengan peran yang lebih dinamis dan kreatif, mampu memfasilitasi pembelajaran yang bermakna dan relevan, yang pada akhirnya menciptakan generasi muda yang cinta tanah air dan bangga akan identitas nasional mereka.

Kesimpulan dari pemaparan di atas menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang memiliki dampak yang signifikan dalam membangun karakter nasionalisme siswa, serta mempengaruhi peran dan pendekatan guru dalam proses pendidikan.

**Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang**

Dalam implementasi kurikulum merdeka yang bertujuan untuk membangun karakter nasionalisme siswa pastinya terdapat faktor pendukung serta faktor penghambatnya. Dengan mengetahui faktor yang menjadi pendukung serta penghambat dalam pelaksanaannya, hal tersebut tentu akan sangat berguna untuk menentukan langkah selanjutnya secara tepat untuk proses yang lebih baik. Faktor tersebut terdiri dari faktor pendukung dan faktor penghambat dalam implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa MI Nurul Islam 1 Desa Ragang. Berikut penjelasannya:

No	Faktor pendukung	Faktor penghambat
1.	<b>Kepemimpinan Sekolah</b> Kepala sekolah yang visioner dan mendukung implementasi kurikulum merdeka memainkan peran penting dalam mengarahkan dan memotivasi seluruh staf untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka. Kepemimpinan yang kuat memastikan bahwa visi dan tujuan kurikulum merdeka diintegrasikan ke	<b>Kekurangannya fasilitas dan infrastruktur</b> Kekurangan fasilitas dan infrastruktur yang memadai di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang, seperti ruang kelas yang layak, peralatan belajar, dan teknologi, dapat menghambat implementasi Kurikulum Merdeka. Fasilitas yang tidak memadai membuat proses

	dalam budaya sekolah. Salah satu budaya sekolah tersebut yaitu membangun karakter nasionalisme	pembelajaran kurang efektif dan efisien
2.	<b>Komitmen Guru</b> Guru-guru yang berkomitmen untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik sangat mendukung dalam membangun karakter nasionalisme siswa. Dedikasi dan semangat guru dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa.	<b>Kesiapan Guru yang Beragam</b> Tingkat kesiapan dan kompetensi guru yang bervariasi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri. Guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan metode kurikulum merdeka mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter nasionalisme dalam pengajaran mereka.
3.	<b>Pelatihan dan Pengembangan Profesional</b> Pelatihan yang memadai dan berkelanjutan bagi guru tentang Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai nasionalisme merupakan faktor pendukung yang sangat penting. Karena dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi diri saat mengimplementasikan kurikulum merdeka.	<b>Resistensi Terhadap Perubahan</b> Beberapa guru atau staf menunjukkan resistensi terhadap perubahan kurikulum. Penolakan ini bisa disebabkan oleh kenyamanan dengan metode pengajaran yang lama atau ketidakpastian tentang efektivitas kurikulum baru. Resistensi semacam ini dapat menghambat upaya sekolah untuk mengadopsi Kurikulum Merdeka secara menyeluruh.
4.	<b>Kolaborasi Antar Guru</b> Kolaborasi dan kerja sama antar guru MI Nurul Islam 1 Desa Ragang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme membantu menciptakan pendekatan yang konsisten dan menyeluruh. Pertukaran ide dan praktik terbaik antar guru dapat memperkaya proses pembelajaran.	<b>Keterbatasan Sumber Daya Pendidikan</b> Keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan yang mendukung, seperti buku ajar, alat peraga, dan materi pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, menjadi penghambat signifikan. Tanpa sumber daya yang memadai, guru sulit untuk mengimplementasikan pembelajaran yang efektif dan menarik.
5.	<b>Kegiatan Sekolah yang Mendukung</b> Sekolah yang secara aktif menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pengembangan nilai-nilai nasionalisme, seperti upacara bendera rutin, bergotong royong dalam	<b>Manajemen Waktu yang Tidak Efektif</b> Manajemen waktu yang kurang efektif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai

<p>membersihkan halaman sekolah dan memperingati hari-hari nasional membantu memperkuat karakter nasionalisme siswa. Kegiatan-kegiatan ini memberikan pengalaman nyata kepada siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai karakter nasionalisme.</p>	<p>nasionalisme dapat menjadi penghambat. Guru yang terbebani dengan banyak tugas administratif dan tidak memiliki cukup waktu untuk merancang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.</p>
--	--

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam membangun karakter nasionalisme siswa di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang didukung oleh beberapa faktor penting. Pertama yaitu kepala sekolah yang kompeten sehingga mampu mengarahkan dan memotivasi staf dan guru di sekolah untuk menggunakan kurikulum merdeka yang sesuai dengan salah satu visi sekolah yaitu membangun karakter nasionalisme siswa. Kedua Partisipasi dan komitmen guru yang proaktif dan terlatih dalam mengajarkan nilai-nilai nasionalisme membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan karakter siswa. Selaras dengan yang Aquilani jelaskan bahwa Pembelajaran yang diberikan oleh Guru juga diharapkan secara aktif dan proaktif mengembangkan pendidik lainnya dalam mengimplementasikan pembelajaran berpusat pada peserta didik (Aquilani 2020) Ketiga, pelatihan yang memadai dan berkelanjutan bagi guru tentang Kurikulum Merdeka dan metode pembelajaran yang menekankan pada nilai-nilai nasionalisme dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi diri saat mengimplementasikan kurikulum merdeka. Keempat, Kolaborasi dan kerja sama antar guru MI Nurul Islam 1 Desa Ragang dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme membantu menciptakan pendekatan yang konsisten dan menyeluruh serta pertukaran ide, gagasan dan praktik antar guru dapat memperkaya dan memperlancar proses pembelajaran. Terakhir, Kegiatan ekstrakurikuler yang rutin di laksanakan di MI Nurul Islam 1 Desa Ragang seperti upacara bendera setiap hari senin, bersih-bersih lingkungan sekolah dan memperingati hari-hari nasional membantu memperkuat karakter nasionalisme siswa.

Guru memiliki banyak tugas antara lain melakukan suatu perubahan-perubahan kecil di sekolah yang di mulai dari kelas-kelas dengan melakukan pembelajaran dan mengantarkan para siswa agar dapat mengimbangi tuntutan perkembangan zaman yang semakin hari semakin kompleks (Walsiyam 2021). Selain itu lichona dalam Subaedi memaparkan bahwasanya sinergi antara guru, tenaga pendidik dan kepala sekolah menjadi suatu kebutuhan khusus dalam membangun karakter siswa, khususnya dalam karakter nasionalis, dengan demikian akan terbentuk iklim dan atmosfer sekolah yang kondusif (Zubaedi 2015).

Hal ini tentu selaras dengan hasil implementasi kurikulum merdeka dalam membangun karakter nasionalis siswa di MI Nurul Islam 1. Sinergi kepala sekolah dan guru dalam membangun karakter nasionalisme siswa berbuah hasil sehingga perubahan-perubahan yang di rencanakan berjalan sesuai harapan. Adapun buah hasil dari sinergi guru yang di maksud yaitu sikap kooperatif yang saling bekerjasama dalam membangun

dan membumikan karakter nasionalis terhadap siswa, sedangkan dari siswa juga turut menjadi penyokong kesuksesan dari membangun dan membumikan karakter nasionalis tersebut dengan mematuhi dan mengikuti arahan dari guru atau pendidik sehingga proses membangun karakter tersebut berjalan dengan baik.

Namun, selain faktor pendukung ada pula beberapa faktor penghambat yang perlu diatasi. Pertama, Kendala infrastruktur yang terbatas dapat menghambat proses pembelajaran yang efektif. Kedua, Tingkat kesiapan dan kompetensi guru yang bervariasi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka menjadi tantangan tersendiri. Guru yang belum sepenuhnya memahami konsep dan metode kurikulum merdeka mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter nasionalisme dalam pengajaran mereka. Ketiga, Resistensi Terhadap Perubahan, Beberapa guru menunjukkan resistensi terhadap perubahan kurikulum. Penolakan ini disebabkan oleh kenyamanan dengan metode pengajaran yang lama atau ketidakpastian tentang efektivitas kurikulum merdeka. (Suja'i 2023). Namun lambat laun hal tersebut pasti akan hilang karena sudah terbiasa dengan kurikulum merdeka. Keempat, keterbatasan sumber daya seperti buku ajar dan alat peraga yang relevan menjadi hambatan signifikan. Terakhir, Manajemen waktu yang kurang efektif dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dapat menjadi penghambat. Hal ini disebabkan karena guru masih banyak yang terbebani dengan tugas administratif yang menumpuk dan kesibukan lainnya sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk merancang pembelajaran yang bermakna dan kontekstual.

Terkait faktor penghambat tersebut Nina Indriani mengemukakan bahwa resistensi guru terhadap perubahan menjadi penghambat dalam implementasi isi kurikulum merdeka yang guna membangun karakter nasionalisme siswa, adanya resistensi tersebut akan mempersulit pengembangan karakter peserta didik dikarenakan renggangnya komunikasi antar guru sehingga enggan saling memberikan saran dan masukan, langkah mencegah hal tersebut dapat dilakukan dengan cara saling ikut andil dalam memberi dan menerima masukan untuk sama-sama mewujudkan visi dan misi sekolah dalam membangun karakter nasionalis siswa (Indriani 2023)

Setiap waktu pendidikan selalu memberikan pengupayaan agar tercipta pembaharuan dari sistem pendidikan menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Peserta didik tidak hanya dituntut untuk mampu dalam pendidikan tinggi namun harus menjadi agen perubahan dalam ruang lingkup kecil hingga besar sehingga mampu memberikan kontribusi perubahan secara maksimal bagi kemajuan negara dengan sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas dikarenakan perkembangan zaman akan terus tumbuh dan berkembang seiring berjalannya zaman dan pendidikan karakter juga harus di tingkatkan.

## **KESIMPULAN**

Dekadensi karakter nasionalisme di kalangan siswa menjadi masalah serius yang memerlukan perhatian khusus dari berbagai pihak, termasuk guru dan pembuat kebijakan pendidikan. Kurikulum Merdeka yang diinisiasi oleh Nadiem Anwar Makarim menawarkan kerangka yang fleksibel dan relevan untuk membangun karakter nasionalisme pada siswa dengan menanamkan nilai-nilai Pancasila melalui materi pembelajaran yang sesuai. Implementasi Kurikulum Merdeka menunjukkan potensi yang signifikan dalam mengatasi tantangan-tantangan pendidikan di era modern, terutama yang disebabkan oleh pengaruh globalisasi dan dominasi media sosial. Namun, keberhasilan kebijakan ini sangat bergantung pada bagaimana guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme dalam proses pembelajaran secara efektif. Dengan pendekatan yang tepat dan komitmen yang kuat, Kurikulum Merdeka dapat menjadi alat yang efektif dalam memperkuat karakter nasionalisme di kalangan siswa, sehingga mereka tidak hanya menjadi cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki rasa cinta tanah air yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aquilani, B., Piccarozzi, M., Abbate, T. & Codini, A. 2020. “ The Role of Open Innovation and Value Co-Creation in the Challenging Transition from Industry 4.0 to Society 5.0: Toward a Theoretical Framework. *Sustainability*, 12(21). Accessed by . <https://dx.doi.org/10.3390/su12218943> ”
- Basuni, Bistari. 2021. “Pengkondisian Nilai Karakter Nasionalisme Dalam Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kajian Pembelajaran Dan Keilmuan*.
- Deviana, Tyas. 2019. “Nilai Karakter Nasionalisme Pada Siswa Sekolah Indonesia Bangkok (Sib) Thailand.” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Ely Novita, dkk. 2023. “Penanaman Sikap Nasionalisme Dalam Menghargai Perbedaan Dalam Pembelajaran IPS,.” *Jurnal Bina Ilmu Cendikia*.
- Idhartono, A. R. 2022. “Literasi Digital Pada Kurikulum Merdeka Belajar Bagi Anak Tunagrahita.” *Jurnal Teknologi Pembelajaran* 91–96.
- Iskandar, Sofyan. 2023. “Peningkatan Karakter Anak Bangsa Dalam Kurikulum Merdeka Melalui Program Profil Pelajar Pancasila,.” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*.
- Inswide. 2021. “Wawasan Pendidikan Karakter,.” 68. Pekalongan: Naya Expanding Management.
- Indriani, Nina. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Di Sekolah Dasar, .” *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Pendidikan*.
- Kemendikbudristek. 2022. “Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.” 9-46. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>.
- Kusuma, Wijaya. 2017. *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Familia.
- Maharani, Citra Bintang. 2023. “Pembinaan Karakter Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar Dengan Pembiasaan Menyanyikan Lagu Indonesia Raya.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 156.
- Miles, M. B. & Hubberman, A.M. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru Terjemahan Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta : Universitas Indonesia Press.
- Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nurmantyo. 2016. *Memahami Ancaman, Menyadari Jati Diri sebagai Modal Membangun Menuju Indonesia Emas*. Jakarta : Litbang Tentara Nasional Indonesia.
- Suwartini, S. 2017. “Pendidikan Karakter dan Pembangunan Sumber Daya Manusia Keberlanjutan.” *Jurnal Pendidikan* 220-234.
- Suja’i, Cecep Abdul Muhlis. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Membangun Karakter Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Nurul Qomar.” *Hasbuna Jurnal Pendidikan Agama Islam* 167.
- Sofyan Iskandar, dkk. 2023. “Implementasi Kurikulum Merdeka.” *journal of social science Research*.
- Tulus, Tu’u. 2004. “Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa.” 36. Jakarta : Grasindo .
- Walsiyam. 2021. “Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebuming .” *Prosiding seminar nasioanl manajemen pendidikan* 966.

Zubaedi. 2015. *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan* . Jakarta : Kencana.